

HUBUNGAN PENGALAMAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI DAN BIMBINGAN KARIR TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII DPIB SMKN 3 SURABAYA

Yunia Alfatih Anggraini

Mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email: yunia.18020@mhs.unesa.ac.id

Soeparno

Dosen S1 Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email: soeparno@unesa.ac.id

Abstrak

Menurut Badan Pusat Statistik perbulan Februari 2023 dikutip dari CNN Indonesia, tercatat 7,99 juta pengangguran di Indonesia. Sumbangsih terbanyak terdapat pada lulusan SMK sebesar 9,60%. Hal ini menjadi permasalahan terpenting untuk diatasi karena siswa lulusan tersebut dipandang kurang dalam kesiapan kerja dibanding lulusan pendidikan lain, hal tersebut menjadikan salah satu masala yang akan dianalisis. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengalaman prakerin dan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa SMKN 3 Surabaya kelas XII DPIB. Jenis dalam penelitian ini yang dipakai merupakan *expost facto*. Teknik pengumpulan data memanfaatkan dokumentasi serta kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan: (1) adanya hubungan positif dan signifikan antara pengalaman prakerin terhadap kesiapan kerja siswa yaitu t-hitung senilai 3,498 dalam taraf signifikansi 0,05 ($t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$) = 3,498 > 1,672 kemudian koefisien korelasi senilai 0,417, (2) adanya hubungan positif dan signifikan antara bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa yaitu t-hitung senilai 7,908 dalam taraf signifikansi 0,05 ($t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$) = 7,908 > 1,672 kemudian koefisien korelasi senilai 0,720, (3) adanya hubungan positif dan signifikan antara pengalaman prakerin dan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa yaitu F-hitung senilai 36,241 dalam taraf signifikansi 0,05 ($F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$) = 36,241 > 3,158 kemudian koefisien determinasi senilai 0,560 maupun sumbangan efektif senilai 56,0%.

Kata Kunci: pengalaman prakerin, bimbingan karir, kesiapan kerja siswa.

Abstract

According to the Central Statistics Agency, as of February 2023, quoted from CNN Indonesia, there were 7.99 million unemployed people in Indonesia. The largest contribution was made by vocational school graduates at 9.60%. This is the most important problem to overcome the unemployment rate of graduating from vocational school so they are seen as having less work readiness than graduates of other education. This is one of problem will be discussed. The aim of the research was to determine the relationship experience on the job training and career guidance toward student work readiness Class XII of Modeling Design and Building Information, State Vocation High School 3 of Surabaya. The type used in this research is *ex-post facto*. Data collection techniques utilize documentation and questionnaires. The research results show: (1) there is a positive and significant relationship between on the job training toward student work readiness as indicated by t-count of 3,498 with significance level 0,05 ($t\text{-count} > t\text{-table}$) = 3,498 > 1,672 then correlation coefficient of 0,417, (2) there was positive and significant relation between career guidance toward student work readiness as indicated by t-count of 7,908 with significance level 0,05 ($t\text{-count} > t\text{-table}$) = 7,908 > 1,672 then correlation coefficient of 0,720, (3) there was positive and significant relation between on the job training and career guidance toward student work readiness as indicated by F-count of 36,241 with significance level 0,05 ($F\text{-count} > F\text{-table}$) = 6,241 > 3,158 then coefficient of determination is 0.560 and the effective contribution is 56.0%

Keywords: experience on the job training, career guidance, student work readiness.

PENDAHULUAN

Tolak ukur keberhasilan pembangunan Indonesia dalam seluruh aspek akan bergantung pada potensi sumber daya manusia untuk mengoptimalkan kualitas segala elemen pembangunan. Saat ini pada masa modern perkembangan pembangunan semakin pesat dan menuntut adanya SDM yang terampil serta berpengetahuan. Semua tenaga kerja dituntut untuk lebih cerdas, kreatif dan

inovatif, serta memiliki keahlian sesuai dengan bidangnya sehingga dapat menentukan pekerjaan yang sesuai pula dengan kemampuan. Upaya yang dapat dilakukan salah satunya dapat melalui bidang pendidikan. Pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah sebagai lembaga pendidikan. Bidang pendidikan tersebut bisa melalui jenjang pendidikan formal maupun non formal (Mudyahardjo, 2012). Salah satu satuan yang berada di tingkat pendidikan formal yang menyiapkan

lulusan siap dalam dunia kerja adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Menurut Badan Pusat Statistik perbulan Februari 2023 dikutip dari CNN Indonesia, tercatat 7,99 juta pengangguran yang ada di Indonesia. Sumbangsih terbanyak terdapat pada lulusan tingkat SMK yaitu sebesar 9,60%. Tentunya ada berbagai upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dalam menyiapkan tenaga kerja yang selaras dengan kebutuhan dunia kerja, sekolah kejuruan berupaya memberikan bekal kepada siswanya dengan program-program pendukung. Program-program sekolah tersebut diduga memiliki potensi terhadap siswa untuk kematangannya dalam menghadapi dunia kerja baik secara keterampilan dan kemampuan, produktifitas, serta mental yang meliputi hal-hal seperti mata pelajaran produktif, kewirausahaan, satuan unit produksi, prakerin, bimbingan karir, dan pendidikan karakter. Penelitian ini akan difokuskan pada program prakerin dan program bimbingan karir dalam mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja.

Permasalahan siswa dalam meningkatkan kematangan dalam bekerja dapat dilakukan dengan cara menyelenggarakan program pendukung praktik kerja industri yang bertujuan untuk menerapkan hasil belajarnya serta memperoleh pengalaman sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Permasalahan lain yang sering dilalui siswa adalah minimnya informasi dunia pekerjaan. Kemungkinan hal ini karena kurangnya pemahaman siswa mengenai kemampuannya sehingga menimbulkan sedikitnya persiapan untuk menghadapi dunia kerja. Adanya program yang tujuannya dapat mematangkan karir kepada siswa SMK menjadikannya solusi yang dapat dipecahkan. Program ini berupa kegiatan bimbingan karir.

Seiring dengan berjalannya program yang dilaksanakan sekolah untuk mengupayakan siswanya dalam mengatasi permasalahan di SMK tidak semata-mata dapat diselesaikan dengan instan. Permasalahan yang selalu menjadi hal yang terpenting untuk diatasi adalah tingkat pengangguran siswa SMK sehingga para lulusan sekolah menengah kejuruan ini dipandang kurang memiliki kesiapan kerja dibanding lulusan jenjang pendidikan lain (Arif, dkk 2020). Hal utama yang akan dijelaskan pada penelitian ini adalah salam mengetahui bagaimana SMKN 3 Surabaya menjalankan program prakerin dan bimbingan karir dan apakah program tersebut berdampak pada kesiapan kerja siswa. Kemudian untuk mengetahui Hubungan Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa kelas XII DPIB di SMKN 3 Surabaya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Menurut UU Sisdiknas Pasal 15 No. 20, th 2003 "Pendidikan kejuruan adalah lembaga satuan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang dikhususkan pada siswa untuk mencetak siap kerja dalam suatu bidang keahlian tertentu". Tujuan dari sekolah kejuruan untuk mencerdaskan, pengetahuan, berpribadi baik, berakhlak mulia, berketerampilan hidup mandiri, dan melanjutkan pendidikan sesuai kompetensi keahlian (Permendiknas No. 26 Tahun 2005).

Pengalaman Praktik Kerja Industri

Program sekolah prakerin sebagai modal pelatihan menerapkan kompetensi keahlian yang dilaksanakan secara langsung, memiliki tujuan memberikan kecakapan dalam suatu pekerjaan tertentu sesuai dengan bidang yang dimiliki (Hamalik, 2005). Dalam menerapkan prakerin ini dapat meliputi persiapan yang dilakukan disekolah kemudian pelaksanaan yang diselenggarakan di suatu perusahaan atau industri. Dalam penempatannya, prakerin umumnya dilaksanakan pada masing-masing siswa berdasarkan bidang keahlian tertentu. Sekolah memberikan bekal terhadap siswanya yaitu berupa pengetahuan umum (*normative*), pengetahuan dasar penunjang (*adaptive*), dan pengetahuan dasar kejuruan (*productive*). Sehingga pada tahap berikutnya dunia pekerjaan diharapkan membantu bertanggung jawab dalam meningkatkan profesi keahlian yang dimiliki siswa melalui program prakerin. Menurut Widiyatmoko (2005) pengaruh keberhasilan praktik kerja industri meliputi beberapa faktor-faktor yaitu: program produktif, program adaptif, peran guru, kesesuaian materi, serta instruktur lapangan. Tahapan kegiatan dalam pelaksanaan prakerin meliputi pembekalan yang dilakukan disekolah, kegiatan selama prakerin, dan kegiatan setelahnya yaitu pasca prakerin. Program ini tentu penerapannya harus sinkron antara sekolah dengan industri. Penerapan keahlian secara langsung yang telah dikuasai siswa pada saat prakerin harapannya mampu meningkatkan kompetensi sehingga siswa memiliki pengalaman untuk mempersiapkan diri sebelum terjun dalam dunia kerja sesungguhnya.

Bimbingan Karir

Bimbingan Karir sebagai upaya yang dilaksanakan sekolah berupa layanan pendekatan untuk membantu siswa untuk mengenal dan memahami diri sendiri serta mendapatkan gambaran mengenai bidang pekerjaan, sehingga mampu membuat rencana masa depan dalam memilih keputusan yang sejalan terhadap keadaannya, dikaitkan dengan tuntutan dan syarat pekerjaan (Gani, 1996). Pada dasarnya program ini dapat diselenggarakan penuh berupa pelayanan orientasinya pada siswa dalam memberikan bantuan menyusun rencana pekerjaan agar siswa dapat merealisasikan rencana tersebut. Menurut Munandir (1996) ada beberapa program yang dapat dilakukan yaitu berupa inventaris pribadi. Memahami pekerjaan, pengenalan, konsultasi dan konseling, tindak lanjut dan evaluasi. Program Bimbingan karir di SMKN 3 Surabaya berupa pelaksanaan *workshop* yang disasarkan kepada seluruh siswa kelas XII dan diselenggarakan Bursa Kerja Khusus (BKK) sekolah, seminar tersebut disampaikan langsung oleh ketua komite SMKN 3 Surabaya.

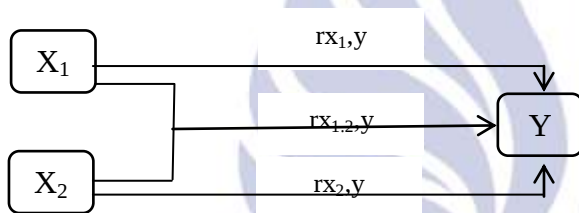
Kesiapan Kerja Siswa

Menurut Sukardi (1993), kesiapan kerja merupakan kesesuaian potensi sesuai dengan tuntutan masyarakat tertentu dalam suatu pekerjaan yang kemampuan dan keterampilannya dapat diterapkan secara langsung. Adanya dua hal yang dapat berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. (1) Faktor internal, mencakup keterampilan, kecakapan, pengetahuan, serta kesiapan mental. (2) Faktor eksternal, mencakup dukungan keluarga dan masyarakat, sarana dan prasarana sekolah,

mengetahui informasi tentang pekerjaan, serta mempunyai pengetahuan bekerja. Kesimpulannya adalah kesiapan kerja siswa adalah keadaan dimana siswa tersebut dapat menerapkan kemampuannya dalam pekerjaan, sehingga kesiapan kerja dirasa perlu untuk dilakukan agar mencetak calon tenaga kerja yang berkualitas.

METODE

Penelitian dilakukan dengan kuantitatif (olahan data ditetapkan menggunakan bentuk angka dengan analisis statistik) yang menggunakan desain *expost facto* (pengukuran setelah kejadian). Terdapat dua variabel untuk penelitian ini, seperti X1 merupakan Praktik Kerja Industri, serta Bimbingan Karir yang menjadi X2 merupakan variabel bebas, sedangkan untuk Y adalah Kesiapan Kerja Siswa merupakan variabel terikat. Kemudian dianalisis apakah variabel bebas terhadap variabel terikat memiliki kontribusi antar variabel sekaligus dikemukakan seberapa besar kontribusinya. Penelitian dilakukan di SMKN 3 Surabaya, waktu pelaksanaan dilakukan pada semester genap 2022/2023. Berikut merupakan tata hubung antar variabel dalam penelitian:



Sumber: Mussama, 2014

Gambar 1. Tata Hubung Antar Variabel

Subjek penelitian diambil dari siswa kelas XII DPIB SMKN 3 Surabaya tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa 65, yang kemudian populasinya diambil dari dua kelas adalah siswa XII DPIB 1 sejumlah 33 siswa, dan XII DPIB 2 sejumlah 32 siswa. Siswa yang diambil tentunya siswa yang sudah menerima *workshop* Bimbingan Karir dan telah melaksanakan Praktik Kerja Industri. Sampel diambil menggunakan pendekatan *convenient sample*, artinya mengambil seluruh responden yang ada pada waktu pengambilan data (Sugiyono, 2018).

Instrumen penelitian ini digunakan untuk teknik pengumpulan data berupa angket. Disusun berdasarkan indikator variabel yang dijabarkan menjadi butir-butir soal pernyataan objektif yang bersifat *positive* dan *negative*. Kemudian responden mengisi tanggapan terhadap pernyataan tersebut. Berikut kisi-kisi instrumen variabel penelitian.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Bimbingan Karir dan Kesiapan Kerja

Variabel	Indikator	Butir Soal	Jumlah
Bimbingan Karir	1. Pemahaman Diri	1,2	2
	2. Pengembangan Diri	3,4	2
	3. Pembentukan kesiapan kerja	5*,6	2
	4. Pembentukan sikap kerja	7,8	2

Kesiapan Kerja Siswa	5. Pengarahan memasuki dunia kerja	9,10	2
	6. Pengarahan pengembangan karir	11,12	2
	7. Informasi dunia kerja	13,14	2
	8. Informasi kualifikasi pekerjaan	15*,16	2
	Jumlah Butir		16
	1. Berpikir logis	1,2	2
	2. Objektif	3,4*	2
	3. Berpikir kritis	5,6,7,8	4
	4. Kemampuan menyesuaikan diri	9,10,11,12	4
	5. Berani menerima tanggung jawab	13,14,15,16	4
	6. Kemauan untuk maju	17,18,19,20	4
	7. Siap menghadapi tantangan	21,22*,23,24	4
	8. Mampu bekerja sama dengan orang lain	25*,26,27,28	4
	9. Mampu dalam bidang kompetensi	29,30,31,32	4
	Jumlah Butir		32

Sumber: Mussama, 2014

*pernyataan negatif

Terdapat empat alternatif jawaban dengan menggunakan skala liker yang diuraikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2. Alternatif Jawaban Angket

Alternatif jawaban	Simbol	Skor
Sangat Tidak Setuju	1	1
Tidak Setuju	2	2
Setuju	3	3
Sangat Setuju	4	4

Sumber: Analisis 2023

Pengambilan data variabel pengalaman prakerin diambil dari nilai akhir hasil prakerin siswa berdasarkan penilaian yang di nilai langsung oleh pihak perusahaan. Data tersebut diperoleh dari data *base* SMKN 3 Surabaya.

Teknik analisis data yang dilaksanakan dengan melewati tiga tahapan, seperti terlebih dahulu mendeskripsikan data, kemudian dilakukan pengujian prasyarat analisis, lalu yang terakhir uji hipotesis. Semua data yang diolah menggunakan bantuan *SPSS* Versi 23.0 serta menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel* 2010. Uji deskriptif data ini dilakukan untuk mendeskripsikan data antar variabel serta mengkategorikan kecenderungan antar variabel. Hasil perhitungan diinterpretasikan dalam

bentuk grafik. Berikut ketentuan persentase pencapaian tersebut:

Tabel 3. Kategorisasi Kecenderungan Variabel

Rentang Skor	Kategori
$X < (\bar{x} - 1.SD)$	Sangat Rendah
$\bar{x} > X \geq (\bar{x} - 1.SD)$	Rendah
$(\bar{x} + 1.SD) \geq X \geq \bar{x}$	Tinggi
$X > (\bar{x} + 1.SD)$	Sangat Tinggi

Sumber: Marpadi, 2008

Pengujian prasyarat analisis meliputi beberapa tahapan uji dengan penjabaran seperti dibawah ini:

1. Uji Normalitas

Uji ini dilaksanakan dalam memahami variabel ketika penelitian apakah memiliki kenormalan dari sebaran distribusi maupun tidak, menggunakan uji analisis *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila nilai yang terlihat pada Asymp. Sig diatas maupun sama terhadap taraf signifikansi dimisalkan 0,05 sehingga data yang dihasilkan tersebut ditetapkan memiliki distribusi normal (Muhson, 2005).

2. Uji linieritas

Uji ini dilaksanakan dalam memahami apakah variabel bebas terhadap variabel terikatnya mempunyai kelinieran hubungan maupun tidak, menggunakan uji analisis *Deviation from Linearity*. Jika nilai yang terlihat pada sig. lebih dari 0.05 sehingga diantara variabel tersebut dinyatakan linear (Haryadi dan Winda, 2011).

3. Uji multikolinieritas

Uji ini dilaksanakan dalam memahami apakah diantara variabel bebas ketika penelitian mempunyai hubungan maupun tidak, dilihat dari nilai tabel pada *tolerance* dan tabel pada VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai yang dihasilkan pada tabel *tolerance* lebih dari 0,1 serta nilai yang terlihat pada tabel VIF tidak mencapai 10 sehingga data tersebut tidak terdapat multikolinieritas (Ghozali, 2005).

Barikutnya dilakukan tahap uji hipotesis yaitu variabel X1 dengan X2 terhadap Y, dimana pengujian varibel bebas secara sendiri terhadap variabel terikatnya menggunakan uji regresi sederhana sedangkan pengujian varibel bebas secara simultan terhadap variabel terikatnya menggunakan uji regresi berganda. Berikut langkah-langkah pengujian tersebut:

1. Persamaan garis regresi

Menurut Sugiyono (2012) persamaan pada garis regresi dinyatakan dengan: $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$

2. Signifikansi koefisien regresi

Mengetahui besaran hubungan signifikansi yang dihasilkan diantara variabel bebas dengan variabel terikat.

$$\frac{RJK_{Res} (b/a)}{RJK_{Res}}$$

(Sambas Ali, 2011)

Apabila Fhitung lebih besar daripada Ftabel sehingga data yang dihasilkan signifikan, dengan menggunakan ketentuan $\alpha = 0.05$ dan derajat kebebasan (dk).

3. Besarnya koefisien determinasi

Mengukur sumbangan efektif antar variabel bebas dengan variabel terikatnya.

$$R^2 = \frac{JK_{regresi}}{JK_{total\ terkoreksi}} \quad (\text{Sugiarto, 1992})$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian diambil sebanyak 60 responden. Secara garis besar hasil penelitian beserta pembahasannya akan diuraikan meliputi mendeskripsikan data, uji prasyarat analisis, uji hipotesis, kemudian dilanjutkan dengan pembahasan.

Uji Validitas

Data yang sudah didapat dan ditabulasikan, dilakukan analisis korelasi menggunakan *Korelasi Product Moment* dilihat dari harga r-tabel dalam taraf signifikansi 0.05 serta dalam N=60 ditemukan nilai r-tabel senilai 0,254. Disebut valid jika r-hitung lebih tinggi dibanding terhadap r-tabel. Pernyataan yang gugur tidak dicantumkan pada pengolahan data. Berikut hasil uji validitas yang telah didapatkan:

Tabel 4. Hasil Validitas Butir-Butir Instrumen

Variabel	Jumlah Butir	Jumlah Valid	Jumlah Gugur	No. Butir Gugur
Bimbingan Karir (X2)	16	15	1	15
Kesiapan Kerja Siswa (Y)	32	32	-	-

Sumber: Analisis 2023

Uji Reliabilitas

Butir pernyataan yang valid dihitung menggunakan *Alfa Cronbach*. Menurut Sugiyono (2012) nilai interpretasi koefisien 0,600 dikategorikan sebagai kategori kuat, dengan demikian jika *Alpha* yang dihasilkan bernilai sama maupun lebih tinggi dari 0,600 maka data reliabel. Berikut hasil uji yang didapatkan:

Tabel 5. Ringkasan Uji Reliabilitas

Variabel	Reliabilitas	Interpretasi
Bimbingan Karir (X2)	0,917	Reliabel
Kesiapan Kerja Siswa (Y)	0,966	Reliabel

Sumber: Analisis 2023

Transformasi Data

Berdasarkan hasil analisa, terdapat dua tipe data dalam penelitian ini. Variabel X1 merupakan data tipe interval. Namun untuk variabel X2 dan Y merupakan data tipe ordinal. Variabel dengan data tipe ordinal dilakukan perubahan terlebih dahulu ke data tipe interval agar data dapat diolah dengan teknik analisis yang sama, memanfaatkan *Metode Successive Interval* (MSI). Berikut merupakan sampel pernyataan yang telah dirubah yaitu variabel X2 butir pernyataan 1 dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Transformasi Data

Ordinal	Freq	Prop	Cum	Density	Z	Interval
1	6	0,100	0,100	0,175	-1,282	1,000
2	10	0,167	0,267	0,329	-0,623	1,836
3	17	0,283	0,550	0,396	0,126	2,518
4	27	0,450	1	0,000	-	3,635

Sumber: Analisis 2023

Butir pernyataan lain ditransformasikan memakai beberapa langkah yang serupa.

Deskripsi Data

1. Variabel Pengalaman Praktik Kerja Industri (X1)

Beberapa harga yang didapatkan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 7. Deskripsi Statistik Pengalaman Praktik Kerja Industri

Mean	Modus	Median	Standar Deviasi	Nilai Maksimum	Nilai Minimum
86,53	80	87	4,827	98	80

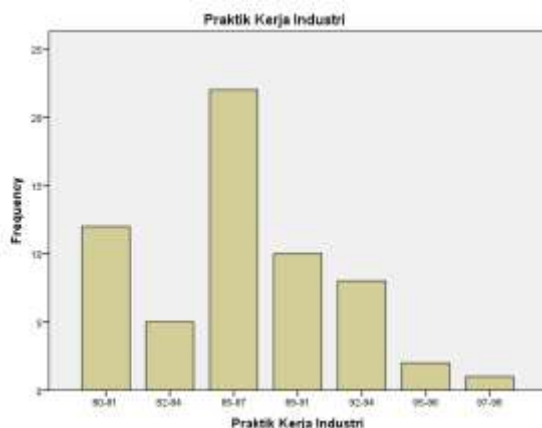
Sumber: Analisis 2023

Rentang data diperoleh sebesar 18 dan jumlah kelas interval senilai $6,868 \approx 7$, sehingga panjang kelas interval sebesar $(18/7) = 2,571 \approx 3$. Distribusi frekuensi mampu disajikan pada tabel berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Skor Variabel X1

No.	Interval	Frekuensi (f)	%	Kumulatif (%)
1.	80-81	12	20,0	20,0
2.	82-84	5	8,3	28,3
3.	85-87	22	36,7	65,0
4.	89-91	10	16,7	81,7
5.	92-94	8	13,3	95,0
6.	95-96	2	3,3	98,3
7.	97-98	1	1,7	100,0
Total		60	100,0	

Sumber: Analisis 2023



Gambar 2. Bar Chart Distribusi Frekuensi Variabel X1

Berdasarkan data nilai prakerin, pengkategorian dilakukan menggunakan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), apabila ketercapaiannya ≥ 75 sehingga tergolong pada kategori Tuntas. Akan tetapi apabila ketercapaiannya < 75 sehingga masuk dalam kategori Tidak Tuntas. Berdasarkan data yang didapat, kategorisasi tertera dalam tabel seperti berikut:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Kecenderungan X1

No.	Skor	Frekuensi (f)	Relatif (%)	Kategori
1.	≥ 75	60	100	Tuntas
2.	< 75	0	0	Tidak Tuntas
Total		60	100	

Sumber: Analisis 2023



Gambar 3. Pie Chart Distribusi Kecenderungan X1

2. Variabel Bimbingan Karir (X2)

Harga-harga yang diperoleh disajikan pada tabel berikut:

Tabel 10. Deskripsi Statistik Bimbingan Karir

Mean	Modus	Median	Standar Deviasi	Nilai Maksimum	Nilai Minimum
47,62	58,58	47,22	7,590	58,58	31,23

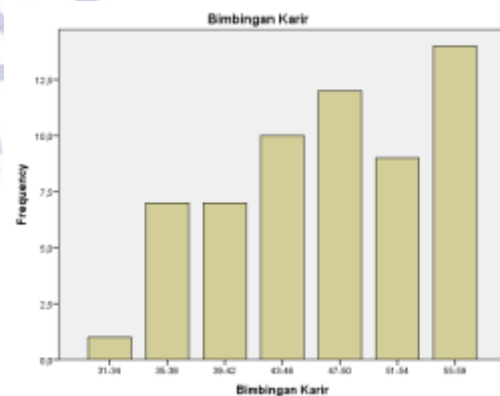
Sumber: Analisis 2023

Rentang data diperoleh sebesar 27,3 dan jumlah kelas interval senilai $6,868 \approx 7$, sehingga panjang kelas interval sebesar $(27,35/7) = 3,907 \approx 4$. Distribusi frekuensi mampu ditinjau dalam tabel seperti berikut:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Skor Variabel X2

No.	Interval	Frekuensi (f)	%	Kumulatif (%)
1.	31-34	1	1,7	1,70
2.	35-38	7	11,7	13,30
3.	39-42	7	11,7	25,00
4.	43-46	10	16,7	41,70
5.	47-50	12	20,0	61,70
6.	51-54	9	15,0	76,70
7.	55-59	14	23,3	100,00
Total		60	100,0	

Sumber: Analisis 2023



Gambar 4. Bar Chart Distribusi Frekuensi Variabel X2

Distribusi frekuensi kecenderungan mampu ditinjau dalam tabel berikut:

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Kecenderungan X2

No.	Skor	Frekuensi (f)	Relatif (%)	Kategori
1.	$X > 55,22$	11	18	Sangat Tinggi
2.	$55,22 \geq X \geq 47,62$	17	28	Tinggi
3.	$47,62 \geq X \geq 40,04$	22	37	Rendah
4.	$X < 40,04$	10	17	Sangat Rendah
Total		60	100	

Sumber: Analisis 2023



Gambar 5. Pie Chart Distribusi Kecenderungan X2

3. Variabel Kesiapan Kerja Siswa (Y)

Harga-harga yang didapatkan tertera dalam tabel seperti dibawah ini:

Tabel 13. Deskripsi Statistik Kesiapan Kerja Siswa

Mean	Modus	Median	Standar Deviasi	Nilai Maksimum	Nilai Minimum
102,11	125,85	106,11	19,46	125,85	38,03

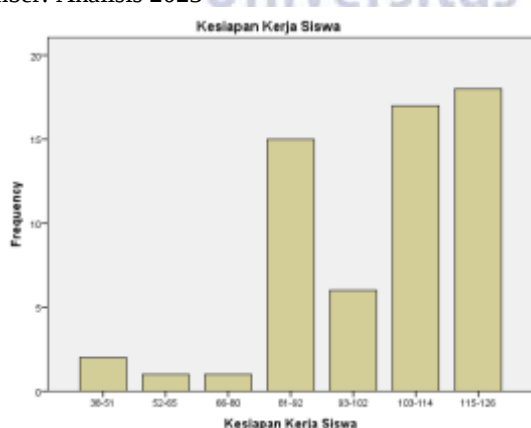
Sumber: Analisis 2023

Rentang data diperoleh sebesar 87,82 dan jumlah kelas interval senilai $6,868 \approx 7$, sehingga panjang kelas interval sebesar $(87,82/7) = 12,5 \approx 13$. Distribusi frekuensi tertera dalam tabel seperti dibawah ini:

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Y

No.	Interval	Frekuensi (f)	%	Kumulatif (%)
1.	38-51	2	3,3	3,3
2.	52-65	1	1,7	5,0
3.	66-80	1	1,7	6,7
4.	81-92	15	25,0	31,7
5.	93-102	6	10,0	41,7
6.	103-114	17	28,3	70,0
7.	115-126	18	30,0	100,0
Total		60	100,0	

Sumber: Analisis 2023



Gambar 6. Bar Chart Distribusi Frekuensi Variabel Y

Distribusi frekuensi kecenderungan mampu dilihat dalam berikut:

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Y

No.	Skor	Frekuensi (f)	Relatif (%)	Kategori
1.	$X > 121,58$	12	20	Sangat Tinggi
2.	$121,58 \geq X \geq 102,11$	23	39	Tinggi
3.	$102,11 \geq X \geq 82,65$	17	28	Rendah
4.	$X < 82,65$	8	13	Sangat Rendah
Total		60	100	

Sumber: Analisis 2023



Gambar 7. Pie Chart Distribusi Kecenderungan Y

Pengujian Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Berikut didapatkan rangkuman dari hasil pengujian normalitas data mampu ditinjau dalam tabel dibawah ini:

Tabel 16. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp.Sig	Keterangan
Praktik Kerja Industri	0,052	Normal
Bimbingan Kari	0,200	
Kesiapan Kerja Siswa	0,062	

Sumber: Analisis 2023

2. Uji Linieritas

Berikut didapatkan rangkuman dari hasil pengujian linearitas data mampu ditinjau dalam tabel dibawah ini:

Tabel 17. Rangkuman Hasil Uji Linieritas

Hubungan	Sig.	Keterangan
Y*X1	0,055	Linier
Y*X2	0,258	

Sumber: Analisis 2023

3. Uji Multikolinieritas

Berikut didapatkan rangkuman dari hasil pengujian multikolinieritas data mampu ditinjau dalam tabel dibawah ini

Tabel 18. Rangkuman Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Praktik Kerja Industri	0,902	1.108	tdk terjadi multikolinieritas
Bimbingan Karir	0,902	1.108	

Sumber: Analisis 2023

Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis Pertama

Rangkuman hasil analisis mampu ditinjau pada tabel dibawah ini:

Tabel 19. Rangkuman Hasil Analisis (X1-Y)

Praktik Kerja Industri	
Koefisien Regresi (b)	1,683
t-hitung	3,498
t-tabel	1,672
Sig.	0,001
Konstanta	-43,510
R	0,417
R ²	0,174

Sumber: Analisis 2023

Hasil analisis persamaan garis regresi sederhana ditunjukkan pada: $Y = -43,510 + 1,683 X_1$, dengan hasil persamaan diatas membuktikan mengenai koefisien regresi memiliki nilai positif senilai 1,683. Sehingga jika adanya peningkatan dari X_1 satu satuan sehingga Y akan bertambah 1,683 satuan.

2. Uji Hipotesis Kedua

Rangkuman hasil analisis tertera pada tabel seperti dibawah ini:

Tabel 20. Rangkuman Hasil Analisis (X2-Y)

Bimbingan Karir	
Koefisien Regresi (b)	1,847
t-hitung	7,908
t-tabel	1,672
Sig.	0,000
Konstanta	14,145
R	0,720
R ²	0,519

Sumber: Analisis 2023

Hasil analisis persamaan garis regresi sederhana ditunjukkan pada: $Y = 14,145 + 1,847 X_2$, dengan hasil persamaan tersebut membuktikan mengenai koefisien regresi memiliki nilai positif senilai 1,847. Sehingga jika X_2 meningkat satu satuan dengan demikian terdapat peningkatan juga pada Y sebesar 1,847 satuan.

3. Uji Hipotesis Ketiga

Rangkuman hasil analisis disajikan dalam tabel seperti berikut:

Tabel 21. Rangkuman Hasil Analisis (X1 dan X2 - Y)

Sumber	X1	X2
Koefisien Regresi (b)	0,859	1,676
F-hitung	36,241	
F-tabel	3,158	
Sig.	0,000	
Konstanta	-52,078	
R	0,748	
R ²	0,560	

Sumber: Analisis 2023

Hasil analisis persamaan garis regresi berganda ditunjukkan pada: $Y = -52,078 + 0,859 X_1 + 1,676 X_2$, dengan hasil persamaan diatas membuktikan mengenai koefisien regresi memiliki nilai positif senilai 0,859 sehingga apabila X_1 meningkat satu satuan sehingga terdapat peningkatan pada nilai Y yaitu sebanyak 0,859 satuan pada asumsi X_2 tetap. Diperoleh nilai positif dari nilai koefisien regresi X_2 senilai 1,676 sehingga jika X_2 meningkat satu satuan sehingga adanya peningkatan dari nilai Y sebesar 1,676 satuan dalam asumsi X_1 tetap.

Dari penelitian yang sudah dilaksanakan, menunjukkan mengenai diantara Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa didapatkan hubungan yang positif dan signifikan. Hasil analisa yang didapat yaitu nilai korelasi yang positif senilai 0,417, kemudian nilai t-hitung senilai 3,498 akan tetapi nilai t-tabel yang memiliki taraf signifikansi 0,05 senilai 1,672 sehingga dapat dinyatakan mengenai t-hitung lebih besar dibanding terhadap t-tabel ($3,498 > 1,672$).

Di antara Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa ditemukan hubungan yang positif dan signifikan. Hasil analisa yang didapat yaitu nilai korelasi yang positif senilai 0,720, kemudian nilai t-hitung senilai 7,908 akan tetapi nilai t-tabel yang memiliki taraf signifikansi 0,05 senilai 1,672 sehingga dapat dinyatakan mengenai t-hitung lebih tinggi dibanding terhadap t-tabel ($7,908 > 1,672$).

Di antara Pengalaman Praktik Kerja Industri dengan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa ditemukan hubungan yang positif dan signifikan. Hasil analisa yang didapat yaitu F-hitung senilai 36,241 dan F-tabel senilai 3,158, dengan demikian F-hitung memiliki nilai yang tinggi dibandingkan F-tabel ($36,241 > 3,158$). Sehingga Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Bimbingan Karir yang semakin tinggi, dengan demikian Kesiapan Kerja dari Siswa juga akan semakin tinggi. Koefisien determinasi senilai 0,560. Sehingga variabel Pengalaman Praktik Kerja Industri dan variabel Bimbingan Karir memberi kontribusi yang efektif senilai 56,0% terhadap Kesiapan Kerja Siswa, akan tetapi untuk sisanya senilai 44,0% diberikan dari variabel yang lainya yang tidak dijelaskan pada penelitian.

PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan yang mampu diuraikan merupakan: (1) terdapat hubungan positif dan signifikan antara Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa kelas XII DPIB SMKN 3 Surabaya, (2) terdapat hubungan positif dan signifikan antara Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa kelas XII DPIB SMKN 3 Surabaya, (3) terdapat hubungan positif dan signifikan antara Pengalaman Praktik Kerja Industri dengan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa kelas XII DPIB SMKN 3 Surabaya.

Saran

Pengambilan data menggunakan metode angket dan nilai siswa. Diharapkan bagi peneliti berikutnya dapat menganalisis secara lebih menyeluruh tentang apa saja yang mampu berpengaruh terhadap siswa agar mempersiapkan diri ke dunia kerja pada cakupan variabel yang lebih dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, I., dkk. (2020). Peran Disiplin Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan*, 5 (11): 1689-1693.
- Depdiknas. (2003). *UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Elfachmi, A.K. (2016). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Gani, R. A. (1996). *Bimbingan Karir*. Bandung: Angkasa.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, O. (2005). *Pengembangan SDM Pelatihan Ketenagakerjaan Pendidikan Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mardapi, D. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Offset.
- Muhidin, S. A. (2011). *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung : Pustaka Setia.
- Muhson, A. (2005). *Diktat Mata Kuliah: Aplikasi Komputer*. Pendidikan Ekonomi FISE UNY.
- Munandir. (1996). *Program Bimbingan Karir di Sekolah*. Jakarta: Depdikbud.
- Musamma, C.N.H. (2014). *Hubungan Pelaksanaan Pendidikan Karakter dan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Wonosari*. UNY: Skripsi.
- Permendiknas. (2005). *UU No 26 Tahun 2005 tentang Standar Kompetensi Lulusan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sarjono, H & Julianita, W. (2011). *SPSS vs Lisrel Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiarto. (1992). *Tahap Awal dan Aplikasi Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, D. K. (1993). *Analisis Inventori Minat dan Kepribadian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Widiyatmoko, A. (2004). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Praktik Kerja industri Pada Siswa Kelas III Program keahlian Bangunan SMK N 3 Semarang Tahun Ajaran 2002/2005*. Skripsi. Semarang : FT.